

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (hlm. 3)

Pada usia 0-6 tahun, anak sedang berada pada masa keemasan (golden age) untuk dapat mengetahui segala hal yang berada di sekitarnya. Usia dini merupakan fase kehidupan unik dengan karakteristik khas untuk dapat mengembangkan segala aspek perkembangan baik aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Berdasarkan hal tersebut, anak usia dini memerlukan perhatian khusus dalam menunjang pengoptimalan kompetensi yang berada dalam diri anak, sehingga karakteristik khas pada usia tersebut akan mengalami perkembangan secara signifikan.

Barinto (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa, hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor. Apabila dikelompokkan faktor-faktor tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal yang meliputi minat, bakat, potensi, kondisi psikologi, mental, dan lain-lain. Faktor kedua adalah faktor eksternal meliputi orangtua, pendidikan, sarana prasarana, dan hal penunjang lainnya. Dalam rangka mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menunjang tersebut. Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang penting dalam pengoptimalan seluruh aspek perkembangan anak, dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orangtua dari anak juga baik.

Keadaan ekonomi orangtua yang baik akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk dapat mengembangkan kompetensi yang berada di

dalam diri anak, dan salah satu kompetensi anak usia dini yang membutuhkan perhatian khusus adalah kompetensi sosial emosional.

Kompetensi sosial emosional dirasa penting untuk dapat dikembangkan secara optimal, karena kompetensi sosial menurut Goleman (dalam Nurrohmah, 2013, hlm. 11) adalah kompetensi dasar dari kompetensi-kompetensi lain yang dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup. Begitupun dengan kompetensi emosional menurut Goleman (dalam Winarno, 2008, hlm. 14), yaitu kompetensi yang memberikan kontribusi terhadap keefektifan seseorang.

Dengan adanya pernyataan di atas, tentunya sosial emosional cukup memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kehidupan seseorang, baik di kehidupannya pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Kompetensi sosial emosional dalam diri seseorang akan muncul dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nugraha dan Rachmawati (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial, yaitu lingkungan keluarga (status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua), faktor dari luar rumah, dan lingkungan sekolah. Dari pernyataan tersebut, status sosial ekonomi keluarga atau orangtua memberikan pengaruh kepada perkembangan sosial emosional anak, karena dengan status sosial ekonomi keluarga yang baik maka anak akan mendapat kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang mungkin tidak akan didapatkan oleh anak apabila keadaan ekonomi keluarganya tidak memadai.

Untuk membuktikan pernyataan di atas, studi pendahuluan pun dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2016 di tiga sekolah yang terdapat di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung, dan diperoleh data bahwa beberapa sekolah yang mayoritas status sosial ekonomi orangtuanya termasuk ke dalam kategori menengah ke bawah, kompetensi sosial emosional yang dimiliki oleh anak-anaknya cukup baik. Sedangkan, sekolah lainnya yang mayoritas status sosial ekonomi orangtuanya termasuk ke dalam kategori menengah ke atas, sekitar 1-2 orang anak kompetensi sosial emosionalnya sedikit terhambat terutama pada saat bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Selain itu, terdapat beberapa hasil temuan yang dilakukan oleh para ahli, seperti Brooks (dalam Papalia D.E. et al., 2008, hlm. 492) membahas mengenai orang tua yang berpenghasilan rendah dan hidup di pemukiman rumah kumuh (tanpa rumah), yang kehilangan pekerjaan mereka, susah mencari makan, dan merasa tidak dapat mengontrol kehidupan mereka cenderung menjadi cemas, tertekan, dan lekas marah. Biasanya mereka menjadi kurang mengasahi dan kurang responsif terhadap anak-anak mereka. Mereka cenderung mengabaikan perilaku yang baik dan hanya memperhatikan perilaku yang salah. Dampaknya anak dari orangtua yang berpenghasilan rendah tersebut merasa tertekan, kesulitan bermain bersama teman sebaya, kurang percaya diri, memiliki masalah perilaku, dan terlibat dalam tindakan antisosial. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Brooks tersebut, terlihat bahwa perlakuan orangtua yang anak terima telah membuat kompetensi sosial emosional anak menjadi terhambat dan mungkin saja akan berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang.

Sependapat dengan pendapat Brooks di atas, penelitian yang dilakukan Rand Conger dan perkumpulannya (dalam Yusuf & Nurihsan, 2008, hlm. 53), orangtua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya cenderung menjadi depresi dan mengalami konflik keluarga yang akhirnya mempengaruhi masalah remaja, seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, mengalami masalah penyesuaian diri (karena depresi dan agresi).

Berdasarkan referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kebanyakan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut mengambil sampel orangtua di luar negeri dan melihat dampaknya kepada perilaku anak yang tinggal di tempat kumuh atau berada pada kondisi sosial ekonomi rendah. Terkait dengan hal itu peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian penelitian di Indonesia mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional di kalangan anak Taman-Kanak-kanak, dan sampel penelitian yang diambil pun terdapat orangtua yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi maupun rendah. Dengan begitu, mudah-mudahan hasil penelitian yang nantinya

akan dilakukan oleh peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, guna menjawab apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak, diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Hubungan Status Ekonomi Orangtua Dengan Kompetensi Sosial Emosional Anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?”.

Selanjutnya, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apakah profil status sosial ekonomi orangtua anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
2. Seperti apakah profil kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
3. Adakah hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Memperoleh gambaran mengenai status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung”. Berikutnya, tujuan umum ini dijabarkan ke dalam tujuan khusus, diantaranya:

1. Mengetahui profil status sosial ekonomi orangtua anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui profil kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai status sosial ekonomi orangtua dan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, khususnya bagi:

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan gambaran mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
- 2) Memberikan wawasan, pengalaman dan pemahaman pribadi mengenai penyusunan, perencanaan, pelaksanaan serta perbaikan dari kemampuan yang dimiliki.

###### b. Bagi Orangtua

Orangtua dapat memahami hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap kompetensi sosial emosional anak.

###### c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga penyelenggara Taman Kanak-kanak dalam rangka mengembangkan kompetensi sosial emosional anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya (Berkesinambungan)

Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam memperoleh gambaran mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak.

## **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab perkenalan, dimana terdiri dari latar belakang penelitian mengenai permasalahan, yaitu mengenai kompetensi sosial emosional anak yang salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah status sosial ekonomi orangtua, beberapa rumusan permasalahan mengenai pertanyaan masalah utama, yaitu adakah hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung, diikuti dengan tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian, kemudian manfaat penelitian yang memaparkan sumbangan pikiran kepada berbagai pihak dari penelitian ini, serta sistematika penulisan sebagai pedoman laporan penelitian ini.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan berbagai konsep, teori, maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian. Pertama, membahas mengenai konsep status sosial ekonomi orangtua, meliputi definisi, dampak, pembagian kelas atau tingkat ekonomi keluarga, ciri-ciri kelas sosial, dan faktor sosial ekonomi. Kedua, membahas perkembangan sosial emosional menurut teori para ahli. Ketiga, membahas mengenai konsep kompetensi sosial emosional, meliputi pengertian kompetensi secara umum, dan pembahasan mengenai kompetensi sosial dan emosional. Selain itu, pada bab ini pula akan dijabarkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terkait status sosial ekonomi orangtua yang sedikitnya berhubungan dengan kompetensi sosial emosional anak.

### BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini diuraikan mengenai metode penelitian secara lebih terperinci, yaitu desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, variabel penelitian, definisi operasional variabel mengenai status sosial ekonomi dengan kompetensi sosial emosional anak, orangtua dan anak-anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung yang dijadikan populasi sekaligus sampel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, dan prosedur penelitian.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pengolahan data di lapangan mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20*. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian dilihat berdasarkan keseluruhan aspek.

### BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung dipaparkan dalam bab ini. Kemudian, disertai rekomendasi yang akan diberikan kepada berbagai pihak.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang dikutip maupun digunakan serta lampiran berisi semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.